

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Kebijakan pemerintah meningkatkan mutu pendidikan menuntut guru memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru saat ini, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru, pada hakekatnya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana mengarah kepada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang sudah dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya. Tercapainya tujuan belajar seperti yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tercapainya tujuan belajar seperti yang telah

ditetapkan tersebut merupakan suatu gambaran keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan guru mentransfer pengetahuan yang dimiliki kepada siswa diajari. Oleh sebab itu, penetapan tujuan belajar sangat diperlukan. Tujuan pembelajaran berfungsi untuk memberi arah kepada proses belajar mengajar dan menentukan perilaku yang dianggap sebagai bukti belajar.

Oleh karena itu sekolah menjadi salah satu sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dilingkungan masyarakat. Untuk memenuhi tuntutan tersebut guru berperan sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat memiliki ilmu pengetahuan serta nilai-nilai dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran dan mata pelajaran.

Keberhasilan guru dalam suatu proses pengajaran dapat dilihat dari daya serap siswa yang dilakukan melalui evaluasi hasil belajar. Jika hasil evaluasi baik, maka tujuan belajar dinyatakan tercapai sedangkan jika hasil evaluasi tidak baik, maka tujuan belajar dinyatakan tidak tercapai. Sama halnya dengan proses pengajaran pendidikan jasmani, untuk mencapai prestasi yang maksimal dalam pembelajaran pendidikan jasmani dibutuhkan pembelajaran yang terprogram yaitu pembelajaran yang memiliki tujuan yang jelas dan materinya sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, serta memiliki alternatif variasi pembelajaran yang sesuai dengan bentuk kegiatan materi yang dibutuhkan.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani sangat diminati oleh siswa terutama kaum laki-laki, namun banyak siswa yang menjadi jenuh dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani yang disebabkan proses belajar mengajar yang

monoton dimana guru kurang kreatif dalam melakukan variasi pembelajaran. Variasi pembelajaran yang kurang, kurangnya guru dalam memahami minat belajar siswa, serta kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang dapat mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa terutama dalam materi bounce pass bola basket. Variasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat baik dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti mata pelajaran, terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran dan aktif untuk melaksanakan langkah-langkah atau proses yang ditentukan guru untuk mencapai materi pembelajaran, sehingga pada akhirnya timbul perubahan dalam proses belajar mengajar dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani untuk teori dikelas guru menjelaskan sedikit tentang garis-garis besar materi belajar yang akan dipelajari, kemudian pada saat praktek dilapangan guru penjas menjelaskan teknik-teknik dalam bermain bola basket, bagaimana cara melakukannya dan itu dilakukan siswa secara berulang kali, namun tidak memiliki variasi sehingga siswa menjadi bosan dalam mengikuti proses belajar. Proses belajar mengajar praktek Pendidikan Jasmani dilapangan tidak seperti yang diharapkan, itu terlihat dari hasil belajar bola basket siswa untuk praktek dilapangan tidak mencapai hasil yang baik.

Salah satu penyebab kurangnya kompetensi hasil belajar Pendidikan Jasmani yaitu terletak pada variasi pembelajaran, dimana siswa hanya berfokus pada satu variasi pembelajaran, yang menyebabkan siswa merasa bosan dan

jenuh, bahkan siswa kurang merasakan proses pembelajaran tersebut dan siswa tidak dapat melakukan banyak kreasi pada saat pembelajaran sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal terlaksana karena siswa jadi lebih banyak bermain-main. Sama halnya dengan proses pembelajaran pada materi bola basket, siswa belum mampu melakukan teknik *bounce pass* dengan baik. Pada saat melakukan permainan bola basket kebanyakan siswa masih menggunakan teknik *chess pass*, mereka tidak mampu mengkombinasikan antara teknik *chess pass* dengan teknik *bounce pass*, padahal kedua teknik tersebut adalah kombinasi terpenting pada saat kita ingin mengoper bola kepada teman satu tim sehingga irama permainan saat mereka bermain terlihat lebih baik.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru di SMP Swasta St. Paulus Sidikalang Tahun Ajaran 2013/2014. E. Lingga S.Pd mengatakan : “ bahwa kemampuan siswa dalam melakukan praktek *Bounce Pass* masih rendah. Terbukti pada saat guru melakukan evaluasi hasil belajar hanya 7 siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  dan 23 orang siswa mendapat nilai  $<65$ . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal yang dicapai hanya 23,3% dari 85%. Hal ini disebabkan siswa masih belum mampu melakukan *Bounce Pass* dengan baik karena melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan teknik dasar *Bounce Pass*”.

Untuk mencapai hasil belajar *bounce pass* pada permainan bola basket secara efektif dan efisien maka penulis mempunyai ketertarikan untuk menerapkan teknik proses belajar yang tepat, salah satu proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar *bounce pass* adalah dengan

melakukan variasi pembelajaran. Apabila variasi pembelajaran diterapkan dalam proses pembelajaran bola basket terutama pada materi *bounce pass* maka siswa akan belajar lebih aktif, berorientasi pada proses belajar, lebih semangat, mandiri dan tidak akan bosan. Meskipun siswa lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran, namun arahan dan bimbingan guru tetap diperlukan karena pada variasi pembelajaran guru harus lebih aktif dalam memantau kegiatan siswa, mulai dari proses, teknik dan bagaimana pemahaman siswa terhadap variasi yang diberikan guru apakah mereka paham atau tidak, sehingga tercipta proses pembelajaran yang baik dan mendapat hasil yang maksimal.

Pada dasarnya variasi pembelajaran ini menekankan siswa untuk lebih aktif, harus lebih respon terhadap guru, lebih fokus dan dituntut juga untuk lebih memahami arahan guru karena pada variasi ini harus banyak proses pembelajaran yang harus diingat serta dipahami oleh siswa, mulai dari proses pertama, proses kedua, proses ketiga dan proses berikutnya. Sehingga jika siswa tidak fokus dalam belajar maka siswa tidak akan paham bagaimana prosesnya dan mendapat hasil yang tidak baik.

Variasi pembelajaran belum banyak diterapkan disetiap proses pembelajaran, oleh sebab itu peneliti mengangkat judul:

Upaya peningkatan hasil belajar *bounce pass* bola basket melalui variasi pembelajaran pada kelas VIII SMP Swasta St.Paulus Sidikalang tahun ajaran 2013/2014

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dibuat suatu gambaran permasalahan yang dihadapi yang berkaitan dengan pelaksanaan identifikasi masalah sebagai berikut: Variasi pembelajaran yang kurang, kurangnya guru dalam memahami minat belajar siswa, serta kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dapat mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pemahaman yang salah dan sebagai pembatasan masalah dalam penelitian yang dilakukan, maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah agar penulisan ini lebih berfokus serta terarah pada hal-hal pokok saja, dan untuk menghindari pemahaman yang terlalu meluas serta mempertegas sasaran yang akan dicapai dan membahas tentang, upaya peningkatan hasil belajar *bounce pass* bola basket melalui variasi pembelajaran pada kelas VIII SMP Swasta St.Paulus Sidikalang tahun ajaran 2013/2014.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti: Apakah melalui penerapan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *bounce pass* pada permainan bola basket siswa kelas VIII SMP Swasta St.Paulus Sidikalang Tahun Ajaran 2013/2014?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan diatas, tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variasi pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar *bounce pass* pada permainan bola basket siswa kelas VIII SMP Swasta St. Paulus Sidikalang Tahun Ajaran 2013/2014.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat:

1. Meningkatkan kemajuan pendidikan yang lebih baik bagi guru dan siswa, dalam meningkatkan hasil belajar *bounce pass* pada permainan bola basket siswa kelas VIII SMP Swasta St. Paulus Sidikalang
2. Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai masukan pikiran dalam meningkatkan hasil belajar *bounce pass* siswa SMP Swasta St. Paulus Sidikalang
3. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan bagi guru-guru terutama guru mata pelajaran penjas
4. Sebagai masukan bagi mahasiswa lain di jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya